



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<http://jurnal.pcr.ac.id>

Pengaruh Tata Kelola Internal Terhadap Kinerja BUMD Provinsi Riau

Tica Darsa ¹, Andreas ², Kasman Arifin ³

Program Studi Pascasarjana Universitas Riau, email: ticadarsa@gmail.com

Universitas Riau, email: tanandreas61@yahoo.co.id

Universitas Riau, email: kasmanarifin@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola internal terhadap kinerja BUMD Provinsi Riau, diharapkan dengan kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas sebuah perusahaan BUMD. Perolehan data dalam penelitian ini didapat melalui survey pengiriman kuesioner kepada dewan komisaris, komite audit, dewan direksi, kepala divisi, manajer dan kepala bagian setingkat manajer pada BUMD Provinsi Riau. Terdapat 33 kuesioner yang dapat diolah dari 4 BUMD yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Structural Equation Model (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Metode ini menggunakan software SmartPLS versi 2.0. Dari hasil pengujian terhadap 4 hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa seluruh hipotesis diterima. Hasil penelitian tersebut yaitu Komite Audit Dapat Mempengaruhi Kinerja Perusahaan, Audit Internal Dapat Mempengaruhi Kinerja Perusahaan, Pengendalian Internal Dapat Mempengaruhi Kinerja Perusahaan, dan Tata Kelola Internal Dapat Mempengaruhi Kinerja Perusahaan.

Kata Kunci : *Tata Kelola Internal, Kinerja Perusahaan, Partial Least Square (PLS)*

Abstract

This research aimed to examine the effect of internal governance on company performance. With hope, good performance can improve the effectiveness and efficiency of the company so as to improve profitability and quality of local government owned enterprises. Data obtained through questionnaires filled out by the board of directors, audit committee, board of commissioner, managers and heads of divisions from local government-owned enterprises. There are 33 questionnaires that can be processed from 4 companies that participated in this research. The study used Structural Equation Model (SEM) and processed using SmartPLS version 2.0. From the test results of the four hypotheses showing that the entire hypothesis is accepted. They are The audit committee can affect the performance of the company; Internal audit can affect the performance of the company, Internal control can affect the performance of the company, and Internal governance can affect the performance of the company.

Keywords: *Internal governance, corporate performance, and Partial Least Square (PLS)*

1. Pendahuluan

Otonomi daerah menuntut pemerintah daerah untuk menciptakan pembangunan, menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah, meningkatkan kualitas pelayanan umum, dan kesejahteraan masyarakat. Mengingat dipandang cukup pentingnya peran BUMD khususnya sebagai salah satu sumber PAD di Daerah, maka tentu saja BUMD dituntut agar lebih profesional dan lebih efisien dalam melaksanakan usahanya. Kebijakan dan upaya ke arah itu telah banyak dilakukan, namun karena berbagai kendala, ternyata BUMD pada umumnya, khususnya di luar PDAM dan BPD menunjukkan hasil yang belum mengembirakan.

Permasalahan yang dialami oleh BUMD menurut Pusat Penelitian Ekonomi (2010) diantaranya lemahnya kemampuan pelayanan dan pemasaran produk dan jasa yang dihasilkan BUMD sehingga sulit bersaing dengan para kompetitor, sumber daya manusia pengelola yang pada BUMD juga dapat dikatakan kurang berkualitas lambannya pemerintah daerah dalam mengantisipasi perubahan situasi dan kondisi bisnis, hal ini terlihat dari semua keputusan bisnis baik yang bersifat strategis maupun keputusan-keputusan konvensional lainnya harus mendapatkan izin pemerintah daerah terlebih dahulu dimana biasanya respon yang diberikan sangat lamban, salah dalam menentukan anggota tim pengawas BUMD yang Anggotanya terdiri dari para pejabat di lingkungan pemerintah daerah yang terkadang tidak mempunyai latar belakang bisnis sama sekali.

Dalam menghadapi dan mencari jalan keluar permasalahan yang terjadi pada BUMD Provinsi Riau dalam rangka peningkatan kinerja perusahaan, sangat dibutuhkan peran dari mekanisme tatakelola internal perusahaan BUMD tersebut diantaranya Komite Audit, Audit Internal dan Pengendalian Internal. Mekanisme tatakelola internal didisain untuk mengurus, mengarahkan, dan memantau aktivitas perusahaan dalam rangka menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholder*).

2. Telaah Pustaka dan Hipotesis

2.1 Tata kelola Internal

Dua teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah *stewardship theory* dan *agency theory*. *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain (Kaihatu, 2006). Fokus *Agency theory* adalah terdapatnya pemisahan antara kepemilikan (*principle/investor*) dan pengelolaan (*agent/manager*) (Anugerah, 2012). Menurut (Kaihatu, 2006) berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* di mana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Asas atau Prinsip *Good corporate governance* menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) Tahun 2006 terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran dan Kesetaraan.

Struktur tatakelola perusahaan dibentuk oleh 2 (dua) mekanisme tatakelola yaitu mekanisme tata kelola internal dan mekanisme tatakelola eksternal (termasuk berbagai kebijakan melalui peraturan-peraturan) (Anugerah, 2014). Baik tata kelola internal maupun eksternal keduanya setiap waktu memantau, menyatukan, dan mengendalikan manajemen (Rezaee, 2009). Contoh dari tatakelola internal adalah dewan direksi, komite audit, manajemen, pengendalian internal, dan fungsi audit internal (Rezaee, 2009).

2.1.1 Komite Audit

Rezaee (2009) mengatakan definisi pertama dari komite audit dikeluarkan pada *section 205(a)* dari SOX, yang mendefinisikan komite audit adalah komite yang didirikan oleh dan diantara dewan

direksi emiten untuk tujuan mengawasi akuntansi, proses laporan keuangan emiten, dan audit laporan keuangan emiten ; dan jika emiten tidak membentuk komite tersebut, maka dewan direksi yang akan membentuk komite tersebut.

Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI) dalam Anugerah (2012) mengatakan, pada umumnya Komite Audit mempunyai tanggung jawab pada tiga bidang yaitu; Laporan Keuangan (*Financial Reporting*); Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*); Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*).

Penerapan tata kelola internal dalam hal ini komite audit yang efektif, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang sangat penting dalam kinerja BUMD seperti perbaikan kondisi keuangan dan perekonomian BUMD, menghindari terjadinya krisis dan mencegah kegagalan maupun masalah yang serius dimasa mendatang.

2.1.2 Audit Internal

M. Guy, Alderman, Winters (2002:48) dalam Zarkasyi (2008) mengemukakan audit internal adalah suatu fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatannya sebagai jasa bagi organisasi. Tugiman (2006) mendefenisikan audit internal sebagai suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Internal audit yang independen dapat berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik-praktik dalam penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance di dalam perusahaan yang meliputi: akuntabilitas (*accountability*), pertanggung-jawaban (*responsibility*), keterbukaan (*transparency*), serta kewajaran (*fairness*). Ini merupakan upaya agar terciptanya keseimbangan antar kepentingan dari para stakeholder, karyawan perusahaan, suppliers, pemerintah, konsumen yang merupakan indikator tercapainya keseimbangan kepentingan, sehingga benturan kepentingan yang terjadi dapat diarahkan dan dikontrol serta tidak menimbulkan kerugian pada masing-masing pihak (Trimanto, 2010) dalam Sundayani (2013).

Keberadaan audit internal didalam suatu organisasi membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis dan ketat agar dapat melakukan evaluasi dan meningkatkan efektivitas terhadap manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola (Elder dkk, 2011:450) dalam Sundayani (2013).

2.1.3 Pengendalian Internal

Internal Control menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations*) adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan staff, untuk membuat reasonable assurance mengenaiefektifitas dan efisiensi operasional, reliabilitas pelaporan keuangan, dan kepatuhan atas hukum dan peraturan yang berlaku.

Tujuan Pengendalian Internal menurut Mulyadi (2002:180) adalah Keandalan informasi keuangan, Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan Efektivitas dan efisiensi operasi.

Pengendalian internal yang efektif dalam suatu perusahaan akan mampu menciptakan keseluruhan proses kegiatan yang baik, sehingga akan memberikan keyakinan yang memadai bagi terciptanya pengamanan asset perusahaan dan keandalan laporan keuangan perusahaan, dalam hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi akuntabilitas kinerja perusahaan.

2.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja menurut Andreas (2009) adalah suatu pola tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar, sehingga dapat dinyatakan kinerja adalah hasil kerja para manajer atau organisasi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka.Selanjutnya Andreas (2009) menambahkan kinerja pada dasarnya adalah suatu kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu perusahaan serta mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu perusahaan dihubungkan dengan visi

dan misi perusahaan serta untuk mengetahui dampak positif dan negative suatu kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Jerab (2011) Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, ada banyak metode, diantaranya adalah sebagai berikut *Financial Viability, Corporate growth, Effectiveness, Efficiency, Risk Reduction*.

Menurut Widodo (2011), Melalui penilaian kinerja, manajer dapat menggunakannya dalam mengambil keputusan penting dalam rangka bisnis perusahaan, seperti menentukan tingkat gaji karyawan, dan sebagainya, serta langkah yang akan diambil untuk masa depan. Sedangkan bagi pihak luar, penilaian kinerja sebagai alat pendeteksi awal dalam memilih alternatif investasi yang digunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang . Dengan kata lain, semakin baik kinerja perusahaan maka kelangsungan perusahaan pun akan terjamin.

2.3. Pengembangan hipotesis

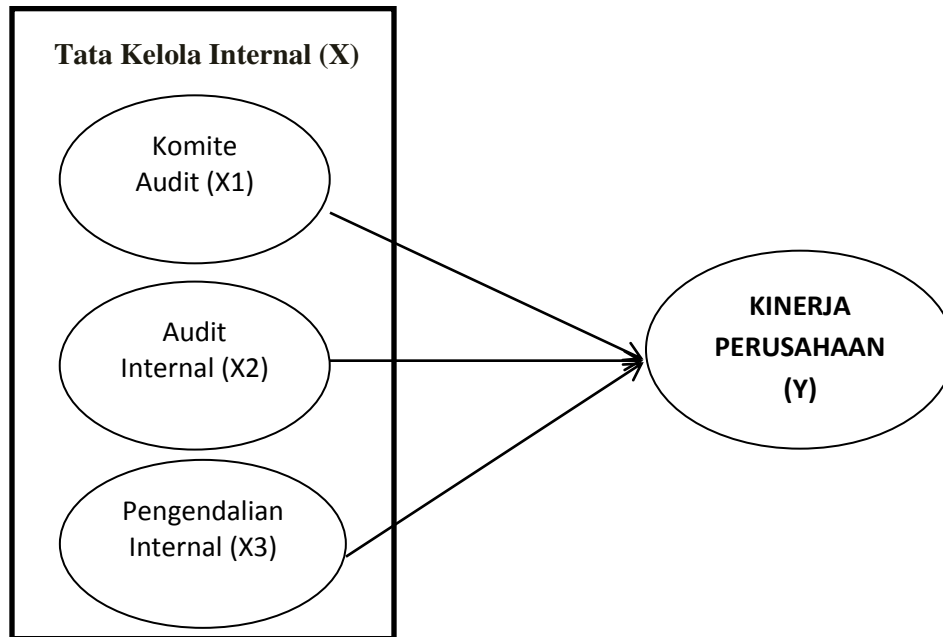
Komite audit dapat memonitoring mekanisme yang dapat memperbaiki kualitas informasi bagi pemilik perusahaan (*shareholders*) dan manajemen perusahaan, karena kedua belah pihak tersebut memiliki level informasi yang berbeda. Komite audit adalah bagian dari internal struktural yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Bronson et al,2006) . Berdasarkan penjelasan di atas, maka diusulkan hipotesis pertama ; **H₁ : Komite Audit dapat mempengaruhi Kinerja Perusahaan.**

Dalam melaksanakan audit, internal audit melakukan penilaian yang independen terhadap kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola internal, serta secara selektif turut serta mengevaluasi proses pengembangan sistem-sistem penting serta proyek-proyek khusus yang sedang dilakukan agar kelemahan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang teridentifikasi dapat segera diperbaiki. Dari berbagai penjelasan ini dapat diperoleh hipotesis kedua; **H₂ : Audit Internal dapat mempengaruhi Kinerja Perusahaan**

Ukuran kinerja yang sudah ditetapkan oleh organisasi tentu saja membutuhkan suatu upaya untuk mewujudkannya, dalam hal ini salah satu upaya yang dapat diambil adalah dengan melakukan pengendalian intern yang memadai, dimana pengendalian intern merupakan alat bantu untuk mengurangi terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan pencapaian tujuan organisasi untuk peningkatan kinerja perusahaan. Pengendalian internal merupakan hal yang penting dilakukan oleh suatu organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasinya. Penelitian Yuda (2012) telah membuktikan bahwa pengendalian intern secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperoleh hipotesis ketiga ; **H₃ : Pengendalian Internal dapat mempengaruhi Kinerja Perusahaan**

Kontrol terbesar dari suatu perusahaan berasal dari tata kelola internal perusahaan. Tata kelola internal perusahaan bertujuan untuk memeriksa dan menyeimbangkan kekuatan manajer, pemegang saham, direksi, dan para pemangku kepentingan. Tata kelola internal termasuk pengawasan dari manajemen, audit internal independen, struktur dewan direksi ke tingkat tanggung jawab, pemisahan kontrol dan pengembangan kebijakan (Dovoren, 2015). Dari penjelasan diatas, maka diusulkan hipotesis keempat ; **H₄ : Tata kelola Internal Dapat Mempengaruhi Kinerja Perusahaan**

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metodologi Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Manajemen perusahaan BUMD Provinsi Riau. Responden yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Dewan Direksi, Dewan Komisaris, manajer dan pejabat setingkat manajer pada BUMD Provinsi Riau yang berhubungan langsung dengan tata kelola internal perusahaan. Data mengenai daftar BUMD Provinsi Riau yang diperoleh dari Biro Perekonomian Sekretaris Provinsi Riau menunjukkan bahwa terdapat 7 (Tujuh) BUMD yang akan menjadi tempat penelitian.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling method*) dengan adanya kriteria sampel yang harus dipenuhi yaitu BUMD yang masih beroperasi dan BUMD yang tidak memiliki masalah internal pada perusahaannya

3.2. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. PLS pertama kali dikembangkan oleh Herman Wold pada tahun 1960-an. Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana teorinya lemah dan atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran reflektif (Solimun, 2006).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Riau yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 7 BUMD. Dari 7 BUMD Provinsi Riau tersebut hanya 4 BUMD yang memenuhi kriteria dan dapat disebarkan kuesioner yaitu PT Bank Riau Kepri, PT Jamkrada, PT PER, dan PT RIC.

Dari 4 BUMD yang dapat disebarakan kuesioner penelitian, terdapat 2 BUMD yang tidak memiliki Komite Audit yaitu PT RIC dan PT Jamkrida, sehingga pertanyaan kuesioner mengenai tugas dan fungsi Komite Audit dijawab berdasarkan tugas yang dilaksanakan oleh bagian yang menjalankan tugas komite audit tersebut. Pada PT RIC, tugas komite audit dijalankan oleh divisi SPI (Satuan Pengendalian Internal) dan pada PT Jamkrida, tugas komite audit dijalankan oleh divisi manajemen risiko.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan analisis *second order construct* dengan pendekatan *repeated indicators approach*. Maksud dari pendekatan *repeated indicators approach* adalah penggunaan indikator-indikator pada *first order factor* yaitu komite audit, audit internal, pengendalian internal, kemudian digunakan juga sebagai indikator atau pengukuran untuk *second order factor* yaitu tata kelola internal. Analisis ini diukur dengan menggunakan *software* SmartPLS. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau (*variance*). Pendekatan PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval maupun rasio). Selain itu PLS juga dapat digunakan untuk mengukur sampel yang jumlahnya kecil.

4.1. Uji Validitas konstruk

Uji validitas konstruk merupakan model pengukuran untuk menilai validitas model. Melalui proses iterasi *algoritma*, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan) diperoleh.

Dari uji validitas konevergen semua indikator telah memiliki nilai *outer loading* >0,50 sehingga dianggap *reliable* untuk mengukur konstruk KA (Komite Audit), AI (Audit Internal), PI (Pengendalian Internal), TI (Tata Kelola Internal), KP (Kinerja Perusahaan).

Dari uji validitas diskriminan dapat disimpulkan bahwa akar AVE konstruk lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan variable latennya, sehingga model dianggap memenuhi kriteria *discriminant validity*.

4.2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas seperti *convergent validity* dan *discriminant validity*, PLS juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Nilai *composite reliability* dari uji reliabilitas menunjukkan nilai *composite reliability* yang memuaskan yaitu di atas 0.70 sehingga model dianggap memenuhi kriteria atau model dinyatakan lulus uji validitas.

4.3. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Model structural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen. Model menunjukkan nilai R-Square variable dependen yaitu KP (Kinerja Perusahaan) sebesar 0.399831 yang menunjukkan variable independen dalam hal ini adalah tata kelola internal (komite audit, audit internal, dan pengendalian internal) dalam menjelaskan variable dependen adalah sebesar 39,9831%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variable-variabel dan indikator-indikator lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

4.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama yang menyatakan Komite Audit dapat mempengaruhi Kinerja Perusahaan didukung oleh penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifani (2013) yang menyatakan bahwa dibentuknya komite audit mampu untuk mengawasi manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sam'ani (2008) menyebutkan bahwa jumlah komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut Sam'ani (2008) komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui: (1) pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi secara umum, dan (2) mengawasi proses audit secara keseluruhan. Dengan demikian dengan

keberadaan peran komite audit dalam suatu perusahaan sangat penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dari aspek pengendalian. Pada saat ini adanya Komite Audit yang efektif merupakan salah satu aspek dalam implementasi Good Corporate Governance khususnya pada tata kelola internal.

Diterimanya hipotesis kedua ini yang menyatakan bahwa Audit Internal dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, mengindikasikan bahwa terdapat adanya pengaruh dari peran audit internal dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Al-Matari, Al-Swidi, et al (2014) yang menyatakan audit internal sangat penting dalam sebuah perusahaan di mana audit internal dianggap sebagai elemen kunci dalam penerapan sistem akuntansi dan ini pada gilirannya, membantu dalam mengevaluasi pekerjaan pada masing-masing departemen. Penelitian lain yang dilakukan oleh Octavia (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh fungsi audit internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik untuk hasil kinerja korporasi yang signifikan. Ini berarti bahwa perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan fungsi audit internal dan tata kelola perusahaan yang baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hipotesis ketiga yaitu pengendalian internal dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfah (2011) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dari penerapan pengendalian internal baik dalam pencegahan penipuan pengadaan dan implikasinya terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Herawati, Supriadi, dkk (2014) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif yang signifikan antara pengendalian internal dan kinerja organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku sehingga dengan kata lain dapat pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Hipotesis keempat yang menyatakan Tata kelola Internal Dapat Mempengaruhi Kinerja Perusahaan yang diukur dengan peran komite audit, audit internal, dan pengendalian internal. Diterimanya hipotesis ini ditunjukkan dengan ketiga variable yang mewakili pengukuran tata kelola internal tersebut menghasilkan hipotesis yang diterima sehingga mendukung hipotesis keempat ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akanet, Checet, et al (2013) yang menunjukkan terdapat peran tata kelola internal dalam hal ini komposisi dewan direksi, komite audit dan independensi komite audit di perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jerab (2011) yang menunjukkan hasil bahwa mekanisme internal tata kelola perusahaan: Struktur Kepemilikan, Direksi, Pengendalian Internal & Audit dan Keterbukaan & Transparansi berpengaruh pada kinerja perusahaan. Dengan kata lain tata kelola internal sangat dibutuhkan perannya dalam perusahaan karena melalui tata kelola internal perusahaan, perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan sehingga menciptakan kinerja perusahaan yang baik pula.

5. Kesimpulan dan saran

Dari hasil pengujian terhadap 4 hipotesis yang diajukan yang menunjukkan bahwa seluruh hipotesis diterima. Dengan kata lain keberadaan dari komite audit, audit internal dan pengendalian merupakan unsure-unsur yang terdapat pada tata kelola internal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Diharapkan dengan kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan kualitas sebuah perusahaan BUMD.

Saran dari penelitian ini adalah diharapkan seluruh BUMD hendaknya membentuk komite audit karena mengingat komite audit merupakan bagian yang dinilai sangat independen yang salah satunya memiliki fungsi memberikan rekomendasi, melakukan pertimbangan dan berperan sebagai saluran komunikasi antara auditor eksternal dengan dewan direksi dan dewan komisaris guna meningkatkan

kinerja perusahaan. Untuk Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain, tidak hanya variable independen didalam penelitian ini saja dan juga melakukan perbandingan atau membandingkan perusahaan BUMD antara dua daerah atau lebih yang memiliki keadaan ekonomi dan latar budaya yang sama, sehingga dapat dihasilkan penelitian yang jelas mengenai tata kelola internal perusahaan terhadap kinerja dapat memberikan solusi bagi BUMD yang memiliki masalah terhadap kinerjanya.

Daftar Pustaka

- [1] Andreas. 2009. *Tata Kelola Korporasi dan Masalah Keagenan di Indonesia*. Agritek YPN. Malang
- [2] Anugerah, Rita. 2012. *Good Corporate Governance Peranan Komite Audit Dalam Mewujudkan Kredibilitas Dan Objektivitas Laporan Keuangan Perusahaan*. Minda Emas Dosen Perempuan (Sempena 50 Tahun Universitas Riau). Pekanbaru.
- [3] _____. 2014. *Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud*. Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 1. Universitas Riau. Pekanbaru.
- [4] Arifani, Rizky. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Universitas Brawijaya. Malang.
- [5] Arfah, A. Eka. 2011. *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan*. Jurnal Investasi Vol. 7 No.2 Desember 2011 Hal. 137 – 153. STIE Wira Bhakti Makassar.
- [6] Bronson, Scot N; Carello, Joseph V; Holling Sworth, Carl W; dan Neal, Terry L. 2009. *Are Fully Independent Audit Committees Really Necessary?*. *Journal of Accounting and Public Policy*
- [7] COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations*). 2013
- [8] Davoren, Julie. 2015. *Three Types of Corporate Governance Mechanisms*. Demand Media.
- [9] Ebrahim Mohammed Al-Matari, Abdullah Kaid Al-Swidi, et al. 2014. *The Effect Of The Internal Audit and Firm Performance*. *International Review of Management and Marketing Vol. 4, No. 1, 2014, pp.34-41. ISSN: 2146-4405*
- [10] Ida Bagus Putu Ery Supriadi, Nyoman Trisna Herawati, dkk. 2014. *Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Organizational Citizenship, dan Good Governance Terhadap Kinerja Organisasi Berdasarkan Perspektif Balance Scorecard*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 2 No:1).
- [11] Jerab, Daoud. 2011. *The Effect of Internal Corporate Governance Mechanisms on Corporate Performance*. SSRN. New York, USA.
- [12] Kaihatu, S. Thomas. 2006. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra. Surabaya
- [13] Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Jakarta : KNKG.
- [14] Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- [15] _____. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

- [16] Octavia, Efi. 2013. *The Effect Of Implementation On Internal Audit And Good Corporate Governance In Corporate Performance. Journal Of Global Business and Economics :January. Volume 6.Number One.*
- [17] OECD Principles of Corporate Governance. 2004
- [18] Pusat Penelitian Ekonomi. 2010
- [19] Rezaee, Zabihollah. 2009. *Corporate Governance and Ethics*. John Wiley & Sons, Inc.
- [20] Sam'ani. 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004 – 2007*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [21] Solimun, Nurjannah, dkk. 2006. *Permodelan Persamaan Struktural Pendekatan PLS dan SEM*. Universitas Brawijaya. Malang
- [22] Sundayani, Lilir. 2013. Pengaruh Audit Internal terhadap Penerapan Good Corporate Governance (GCG) (Survei Pada. PT.Dirgantara Indonesia (Persero)), Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
- [23] Tugiman, Hiro. 2006. *Standar professional Audit Internal, Edisi Kelima*. Kanisius. Yogyakarta
- [24] Widodo, Imam. 2011. *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard*. Universitas Diponegoro.
- [25] Yuda, Prima. 2010. *Pengaruh Pelaksanaan Good Governance dan Kinerja Organisasi (Survey pada Dinas Daerah Kota Tasikmalaya)*. Skripsi (diterbitkan). Universitas Siliwangi.
- [26] Zarkasyi, Wahyudin. M. 2008. *Good Corporate Governance*. Alfabeta. Bandung.